# BAB V

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh kejelasan tentang konsep dasar pendidikan nilai Pancasila dan pendidikan umum di perguruan tinggi serta perbedaan konsep dasar pendidikan nilai Pancasila dan pendidikan umum yang seyogyanya dilaksanakan (ideal) dengan yang dilaksanakan (aktual) di perguruan tinggi, untuk akhirnya dirumuskan tentang kontribusi pendidikan nilai Pancasila terhadap pendidikan umum di perguruan tinggi. Kejelasan konsep dasar pendidikan nilai Pancasila dan pendidikan umum di perguruan tinggi serta perbedaan konsep dasar pendidikan nilai Pancasila dan pendidikan umum yang seyogyanya dilaksanakan dengan yang dilaksanakan di perguruan tinggi sangat membantu didalam penyusunan rumusan kontribusi pendidikan nilai Pancasila terhadap pendidikan umum di perguruan tinggi. Temuan hasil penelitian ini disajikan dengan urutan sebagai berikut :

## A. Hasil-hasil Penelitian

### 1. Rumusan Konseptual Program Pendidikan nilai Pancasila dan Pendidikan Umum di Perguruan Tinggi.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, yang pada akhirnya dimaksudkan untuk menyusun suatu rumusan kontribusi pendidikan nilai Pancasila terhadap

pendidikan umum di perguruan tinggi, maka istilah pendidikan umum dalam telaahan ini lebih dititikberatkan pada pengertian pendidikan umum sebagai program pendidikan. Tegasnya bahwa penggunaan istilah pendidikan umum maupun pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi adalah dalam arti *program pendidikan*

Berdasarkan hasil-hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian-bagian lalu, dapatlah dirumuskan konsep dasar pendidikan nilai Pancasila dan pendidikan umum di perguruan tinggi. Yang sebelumnya, dikemukakan beberapa karakteristik program pendidikan tersebut.

**a. Konsep Dasar Pendidikan Nilai Pancasila di Perguruan Tinggi**

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang konsep dasar pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi, terlebih dahulu dikemukakan beberapa karakteristik program pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi, yang diperoleh dari hasil penelitian ini. Adapun karakteristik program pendidikan tersebut adalah sebagai berikut :

(1) Program pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang menanamkan nilai Pancasila kepada mahasiswa, dimana dalam sistem nilai tersebut terdapat seperangkat moral Pancasila.

(2) Program pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang mengembangkan dan mentransformasikan seperangkat aturan, perintah dan dasar dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa.

(3) Program pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai luhur Pancasila, yang isinya lebih banyak pada segi intraceftive knowledge, tingkat kebenarannya tinggi, bersifat abstrak dan mempunyai kekuatan yang mengikat.

(4) Program pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang bertujuan terinternalisasinya nilai-nilai moral Pancasila kepada mahasiswa, terintegritasnya pribadi mahasiswa yang selalu merujuk kepada nilai-nilai Pancasila, dan terbentuknya warga negara indonesia yang siap melanjutkan pembangunan dan perjuangan nasional serta tertanamnya persepsi yang sama sebagai orang dewasa.

(5) Program pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang memiliki materi yang sudah given, yang dirumuskan oleh Tim dari Depdikbud dan diambil dari materi pokoknya sila-sila Pancasila (nilai-nilai Pancasila yang berjumlah 45 butir).

(6) Program pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang menggunakan authority of method, yaitu yang mengunggulkan keampuhan metodenya dan memeberikan harapan kemudahan belajar. Keteladanan yang ditunjukkan oleh orang-orang dewasa merupakan metode yang utama.

(7) Program pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang evaluasinya harus lengkap dan beraneka ragam, yang dapat meningkatkan atau mengembangkan nilai-nilai Pancasila. Evaluasinya harus dapat mengukur keutuhan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari beberapa karakteristik di atas, dapat dikemukakan suatu rumusan konsep dasar pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi, sebagai berikut :

*Pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang berupaya menanamkan nilai Pancasila kepada mahasiswa sebagai warga negara yang baik, melalui pengembangan seperangkat moral Pancasila yang terdapat didalamnya, dengan nilai dasar Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai landasan moral utama.*

Dari rumusan tersebut di atas diperoleh gambaran bahwa pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang berupaya menanamkan nilai Pancasila kepada mahasiswa untuk mencapai

kesempurnaan kepribadiannya sebagai warga negara Indonesia yang baik, melalui proses mengerti, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, yang dikembangkan dalam moral Pancasila.

Program pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi berupaya mengembangkan seperangkat moral Pancasila yang terdapat dalam sistem nilai Pancasila, dimana nilai dasar Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi landasan moral utama.

Program pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi berupaya membimbing lahir dan bathin peserta didiknya - yaitu mahasiswa sebagai calon intelektual dan warga negara yang baik - secara bulat dan utuh untuk mencapai kesempurnaan kepribadian manusia Pancasila, yang dapat dimanifestasikan dalam wujud perangi, kata-kata dan perbuatan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, atas dasar nilai-nilai Pancasila.

Warga negara yang baik bukan saja diartikan cinta tanah air, ideologi dan UUD 1945, tetapi juga harus punya wawasan yang luas. Warga negara yang baik ialah seseorang yang dapat secara aktif memecahkan masalah-masalah pembangunan, mulai dari hal-hal yang kecil sampai ke hal-hal yang makro.

**b. Konsep Dasar Pendidikan Umum di Perguruan Tinggi**

Seperti halnya terhadap konsep dasar pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi, maka dalam rangka

mendapatkan konsep dasar pendidikan umum di perguruan tinggi juga terlebih dahulu dikemukakan beberapa karakteristik program pendidikan umum di perguruan tinggi itu sendiri, yang juga sebagai hasil penelitian ini. Karakteristik dimaksud adalah :

(1) Program pendidikan umum di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang berupaya menata atau membina manusia (mahasiswa) secara utuh (tidak terpisah-pisah), yang memiliki pola pikir ilmiah, pola kerja yang utuh, mendasar, mendalam serta mempunyai tata kerja yang runtun.

(2) Program pendidikan umum di perguruan tinggi adalah bukan program pendidikan khas (spesialisasi) dan bukan lawan atau kebalikan dari pendidikan spesialisasi, tetapi program pendidikan yang mengikat atau mengutuhkan pendidikan spesialisasi.

(3) Program pendidikan umum di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang berfungsi membentuk warga negara yang baik.

(4) Program pendidikan umum di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang mendasari cara berfikir mahasiswa sebagai calon intelek dalam mengembangkan seluruh keilmuannya.

(5) Program pendidikan umum di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang bertujuan : Terbentuknya

manusia (mahasiswa) yang utuh, yang memiliki pola pikir ilmiah, pola kerja yang utuh, mendasar, mendalam, tata kerja yang runtun. Terbentuknya warga negara yang baik, yang memiliki wawasan yang luas, mendasar dan kokoh untuk pengembangan akademisnya. Terbentuknya mahasiswa sebagai warga negara yang baik, yang siap hidup menghadapi masa depan yang penuh dengan perubahan dan perbedaan tantangan serta dapat memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan dengan baik dengan dasar nilai-nilai Pancasila.

(6) Program pendidikan umum di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang materinya harus terarah pada tujuannya, yaitu harus kuat filsafat, sosiologi, psikologi, religi dan Pancasila.

(7) Program pendidikan umum di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang metodenya ditentukan oleh tujuannya, setidak-tidaknya metode dialog, latihan berfikir, latihan menata pola kerja, problem solving, dan diskusi yang melibatkan orang-orang yang memiliki pengetahuan, pemikiran dan keahlian yang berbeda. Yang menekankan penerapan multi metode, metode-metode pendidikan afektif, metode-metode nalar dan amal serta kerjasama antar bidang (interdisipliner).

(8) Program pendidikan umum di perguruan tinggi adalah

program pendidikan yang evaluasinya ditentukan oleh tujuannya. Penilaiannya bersifat multi dimensional, alat-alat evaluasinya totaliti, keseluruhan, keutuhan melalui dialog yang wajar dan pengamatan sehari-hari yang kontinu dan berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa karakteristik yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan konsep dasar pendidikan umum di perguruan tinggi, sebagai berikut :

*Pendidikan umum di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang berupaya menata atau membina mahasiswa menjadi manusia Indonesia yang utuh, yang memiliki pola pikir ilmiah, pola kerja yang utuh, mendasar dan mendalam serta mempunyai tata kerja yang runtun, dengan memadukan kemampuan akademik, afektif dan profesional, melalui pembinaan dan penanaman nilai-nilai kepribadian manusia Indonesia, untuk terbentuknya warga negara yang baik.*

Dari rumusan di atas diperoleh gambaran bahwa pendidikan umum di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang juga diarahkan membina kepribadian mahasiswa sebagai warga negara Indonesia yang baik dan sebagai calon intelek, melalui pembinaan dan penanaman nilai-nilai moral Pancasila.

Upaya yang dilakukan oleh program ini adalah dengan menata atau membina - pola pikir ilmiah, pola

kerja yang utuh, mendasar dan mendalam serta tata kerja yang runtun - peserta didiknya (mahasiswa) sebagai manusia yang utuh, yang tidak terpisah-pisah atau terkotak-kotak.

Program pendidikan umum di perguruan tinggi berupaya memadukan pengembangan kemampuan akademik, affektif dan profesional, yang saling memperkuat berkembangnya kualitas mahasiswa Indonesia, sebagai warga negara yang baik, cerdas dan bertanggungjawab.

Program pendidikan umum di perguruan tinggi bermuatan pendidikan nilai Pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Hal ini terlihat dari tujuannya, yaitu terlahirnya manusia Indonesia yang utuh.

**c. Konsep Dasar Pendidikan Nilai Pancasila dan Pendidikan Umum di Perguruan Tinggi**

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang konsep dasar pendidikan nilai Pancasila dan pendidikan umum di perguruan tinggi, terlebih dahulu dikemukakan hasil sintesa karakteristik kedua program pendidikan tersebut. Adapun sintesa itu adalah sebagai berikut :

(1) Program pendidikan nilai Pancasila dan pendidikan umum di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang berupaya menata atau membina mahasiswa menjadi manusia Indonesia yang utuh.

(2) Program pendidikan nilai Pancasila dan pendidikan umum di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang bertujuan terbentuknya warga negara Indonesia yang baik.

(3) Program pendidikan nilai Pancasila dan pendidikan umum di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang bermaterikan Pancasila, religi, filsafat, sejarah, yuridis konstitusional, sosiologi, psikologi.

(4) Program pendidikan nilai Pancasila dan pendidikan umum di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang mempunyai metode authority of method, yakni yang mengandalkan metode sebagai kegiatan ilmiah atau yang mengandalkan pada pertimbangan teori belajar dan garis berfikir ilmuwan.

(5) Program pendidikan nilai Pancasila dan pendidikan umum di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang evaluasinya bersifat multi dimensional dan keterpaduan dari aspek-aspek kepribadian serta alat-alat evaluasinya totalitas, keseluruhan dan keutuhan.

Dari beberapa karakteristik di atas, dapat dikemukakan suatu rumusan konsep dasar pendidikan nilai Pancasila dan pendidikan umum di perguruan tinggi, sebagai berikut :

*Pendidikan nilai Pancasila dan pendidikan umum di perguruan tinggi adalah program pendidikan yang berupaya menata atau membina mahasiswa menjadi manusia Indonesia yang utuh, melalui pembinaan dan penanaman nilai-nilai kepribadian manusia Indonesia, untuk terbentuknya warga negara yang baik.*

Dari rumusan di atas diperoleh gambaran bahwa, baik program pendidikan nilai Pancasila maupun pendidikan umum di perguruan tinggi berupaya membina kepribadian mahasiswa sebagai manusia Indonesia yang utuh, guna terbentuknya warga negara yang baik, yang memiliki kemampuan akademik, afektif dan profesional secara terpadu.

**2. Perbedaan Konsep Dasar Pendidikan Nilai Pancasila dan Pendidikan Umum Yang Seyogyanya Dilaksanakan (Ideal) dengan Yang Dilaksanakan (Aktual) di Perguruan Tinggi.**

Konsep dasar pendidikan nilai Pancasila maupun konsep dasar pendidikan umum yang seyogyanya dilaksanakan dengan yang dilaksanakan di perguruan tinggi, masih terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut adalah :

**a. Perbedaan Konsep Dasar Pendidikan Nilai Pancasila Yang Seyogyanya Dilaksanakan (Ideal) dengan Yang Dilaksanakan (Aktual) di Perguruan Tinggi.**

Hasil penelitian menunjukan bahwa konsep dasar

pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi yang dikembangkan (temuan penelitian ini) memberikan kontribusi terhadap pendidikan umum di perguruan tinggi. Konsep dasar pendidikan nilai Pancasila yang seyogyanya digunakan di perguruan tinggi adalah yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan umum di perguruan tinggi.

Konsep dasar pendidikan nilai Pancasila yang seyogyanya dilaksanakan dengan yang dilaksanakan di perguruan tinggi sekarang ini masih *terdapat perbedaan*. Agar dalam pelaksanaan pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi memberikan kontribusi terhadap pendidikan umum di perguruan tinggi, maka perbedaan itu harus dihilangkan.

Adapun perbedaan itu adalah sebagai berikut :

a. Dalam pelaksanaannya pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi masih diartikan hanya sebagai salah satu mata kuliah umum saja, padahal seyogyanya mata-mata kuliah yang termasuk pendidikan umum harus bermuatan pendidikan nilai Pancasila. Nilai-nilai moral Pancasila harus terintegrasi terhadap mata-mata kuliah lain.
b. Dalam pelaksanaan pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi, tujuannya hanya sampai kepada taraf agar para mahasiswa meyakini kebenaran Pancasila dan

UUD 1945. Seyogyanya harus sampai kepada taraf menjadikan warganegara yang potensial, dapat menjadi pemimpin yang *mampu menjelaskan ketepatan Pancasila dan UUD 1945 dibandingkan* dengan ideologi dan sistem politik lainnya, bagi kepentingan masyarakat Indonesia dengan latar belakang sejarahnya dan cita-cita ke depan untuk menjadi negara yang diperhitungkan dalam percaturan politik internasional dan percaturan ekonomi global.

c. Pokok bahasan yang selama ini dilaksanakan dalam pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi masih dapat dijadikan materi pendidikan nilai Pancasila. Tetapi seyogyanya perlu diberikan penekanan kepada Pembukaan dan pasal-pasal UUD 1945 dengan latar belakang sejarah dan aplikasinya, ditambah dengan perbandingannya dengan sistem dan ideologi besar lainnya di dunia. Pokok-pokok bahasan itu adalah : Pancasila, Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia, UUD 1945, GBHN dan Kewaspadaan Nasional.

   Seyogyanya bahan bacaan yang digunakan untuk proses pembelajaran adalah dokumen-dokumen asli dan bahan-bahan bacaan seperti surat kabar dan majalah, serta tulisan para pakar, politisi, pelaku sejarah serta pidato para pemimpin.

d. Dalam pelaksanaan pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi, metodenya masih didominasi oleh

metode ceramah. Seyogyanya selain metode tersebut juga digunakan dan mengutamakan metode model seminar, pengkajian materi yang bersumber pada dokumen-dokumen dan naskah-naskah orisional, dengan menggunakan pendekatan komparatif, baik perbandingan antara era maupun perbandingan kontemporer.

e. Dalam pelaksanaan pendidikan nilai Pancasila di perguruan tinggi, penilaianya hanya menggunakan bentuk tes obyektif. Seyogyanya untuk di tingkat perguruan tinggi bentuk tes tersebut digunakan untuk kepentingan pre-tes sebelum perkuliahan dimulai. Yang lebih penting adalah pemberian kesempatan penulisan makalah analitik dengan pokok bahasan yang ditentukan untuk menguji kemampuan mahasiswa menggunakan kaidah-kaidah Pancasila dalam menyoroti nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai moral serta isue-isue politik kontemporer, maupun peristiwa-peristiwa politik yang terjadi dalam perjalanan sejarah Indonesia pada umumnya dan sejarah Republik Indonesia pada khususnya.

Seyogyanya penilaian dilakukan oleh dosen di dalam kampus dan diluar kampus secara berkesinambungan melalui pengamatan sehari-hari (observasi langsung) kegiatan/aktivitas dan kebiasaan mahasiswa.

**b. Perbedaan Konsep Dasar Pendidikan Umum Yang Seyogyanya Dilaksanakan (Ideal) dengan Yang Dilaksanakan (Aktual) di Perguruan Tinggi**

Konsep dasar pendidikan umum yang seyogyanya dilaksanakan dengan yang dilaksanakan di perguruan tinggi masih terdapat perbedaan. Perbedaan itu antara lain :

a. Pendidikan umum di perguruan tinggi diartikan sebagai program pendidikan bukan sebagai jenis pendidikan. Pendidikan umum di perguruan tinggi bukan merupakan pendidikan khas (spesialisasi) juga bukan kebalikannya atau lawannya. Dalam pelaksanaannya program pendidikan umum hanya dikembangkan dalam perkuliahan mata kuliah umum (MKU) saja. Dan ada yang mengartikan bahwa pendidikan umum di perguruan tinggi adalah mata kuliah umum (MKU). Seyogyanya MKU hanyalah sebagai sarana pengembangan program pendidikan umum di perguruan tinggi dan tidak hanya MKU, mata kuliah lainpun (MKDK dan MKK) juga dapat dijadikan sebagai sarana pengembangannya.

b. Mengenai tujuan pendidikan umum di perguruan tinggi baik yang seyogyanya dilaksanakan dengan yang dilaksanakan tidak ada perbedaan. Yaitu terbentuknya warga negara Indonesia yang baik yang memiliki wawasan yang luas, mendasar dan kokoh serta dapat

memecahkan permasalahan kemasyarakatan dengan berdasarkan nilai-nilai moral Pancasila. Hanya dalam pelaksanaannya rumusan tujuan program pendidikan umum di perguruan tinggi belum sepenuhnya difahami, dihayati, dan diimplementasikan oleh para pengelola program serta belum sepenuhnya dapat difahami, dihayati, diinternalisasikan dan diimplikasikan oleh segenap peserta didik (mahasiswa).

c. Seyogyanya materi pendidikan umum di perguruan tinggi harus terarah pada tujuannya, yaitu harus kuat filsafat, sosiologi, psikologi, religi dan Pancasila. Dalam pelaksanaannya belum adanya penekanan yang lebih kuat pada segi-segi tersebut, terutama dalam segi-segi religius, filosofis dan ilmiah. Karena materi pendidikan umum menyangkut internalisasi, maka bahan-bahan tersebut direorganisasi dalam bentuk yang bermasalah dari pokok-pokok bahasan yang praktis dan tidak bermasalah serta diperkaya dari berbagai sumber. Issue-issue kontemporer dibahas di dalam kelas untuk mencari nilai-nilainya bagi kehidupan dan kemanusiaan. Pada kenyataannya (aktual) situasi atau kondisi seperti itu belum nampak.

d. Metode program pendidikan umum di perguruan tinggi yang seyogyanya dilaksanakan, mengikuti dan

Konsep Dasar Pendidikan nilai Pancasila dan pendidikan umum yang seyogyanya dilaksanakan dengan yang dilaksanakan di perguruan tinggi, masih terdapat perbedaan. Perbedaan itu antara lain :

a. Dalam pelaksanaannya, baik pendidikan nilai Pancasila maupun pendidikan umum di perguruan tinggi diartikan sebagai mata kuliah umum (MKU), yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran dalam kurikulum perguruan tinggi yang menunjang pembentukan kepribadian dan sikap mahasiswa sebagai bekal memasuki kehidupan bermasyarakat. Seyogyanya pendidikan nilai Pancasila dan pendidikan umum di perguruan tinggi adalah diartikan sebagai program pendidikan yang berupaya menata atau membina mahasiswa menjadi manusia yang utuh melalui pembinaan dan penanaman nilai-nilai kepribadian manusia Indonesia (nilai-nilai Pancasila), guna terbentuknya warga negara yang baik. Jadi kedua program tersebut tidak hanya dikembangkan dalam MKU saja tetapi juga dapat dikembangkan dalam kelompok mata kuliah lain, yakni MKDK dan MKK. Dan pendidikan nilai Pancasila seyogyanya terintegrasi dalam mata-mata kuliah yang termasuk pendidikan umum di perguruan tinggi.

b. Seyogyanya tujuan pendidikan nilai Pancasila maupun pendidikan umum di perguruan tinggi yang hendak

asumsi dasar yang melandasi dan melatar belakangi cabang-cabang ilmu yang bersangkutan.

Dampaknya terasa dalam sikap pandang prilaku etis para ilmuwan, di tengah arus globalisasi yang sedang melanda dengan derasnya. Dialog dan komunikasi sulit dikembangkan. Berbagai masalah yang timbul, oleh masing-masing cabang ilmu dipandang dari sudut kepentingan sektoralnya dan dengan bahasa teknisnya sendiri-sendiri. Fokus perhatian diarahkan pada aspek kiriman dan segi faktualnya. Pragmatisme mendapatkan apresiasi yang berlebihan.

Sesuai dengan jiwa dan semangat Pembukaan UUD 1945 maka dalam pelaksanaan pembangunan yang akan datang, semakin terasa urgensinya untuk menjadikan Pancasila sebagai suatu sistem filsafat, yang pada gilirannya juga merupakan "Ilmu Induk" yang menjadi pangkal landasan dan arah pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Dalam rangka itulah dipandang untuk menyelenggarakan program pendidikan nilai Pancasila dalam program pendidikan umum di perguruan tinggi.

Para perintis, pemikir dan pengembang ilmu, khususnya ilmu pendidikan cenderung beranggapan bahwa pendidikan umum (general education) itu merupakan "grundnormnya" seluruh tingkat dan jenis pendidikan lanjutan akademis, pendidikan afektif, maupun pendidikan profesional/kejuruan sekalipun. Yang paling kuat pengaruhnya terhadap terhadap perkembangan semua tingkat

dan jenis pendidikan itu ialah kecerdasan, cognitive domain, logika, rational power, intelektual, dan supremacy of reason. Sebenarnya Al Qur'an-pun sudah mengungkapkan hal tersebut yang mengingatkan manusia betapa pentingnya belajar, berfikir, akal (nalar) dan ilmu pengetahuan dalam hidup (Q.S.Ar-Rahman:1-9).

Namun demikian, dalam mengembangkan program pendidikan umum khususnya di perguruan tinggi, kita tidak boleh keliru mengembangkan nalar peserta didiknya, dalam dua pilihan ekstrim : iman-moral lebih penting dari nalar-intelektual, atau intelektual lebih penting dari iman-moral. Fidem Quaerens Intellectum dan Intellectum Quaerens Fidem (H.M.Nu'man Somantri,1993:1).

Inti dari penggerak kecerdasan dan kemajuan pendidikan suatu bangsa pada dasarnya adalah mutu pendidikan umumnya. Tentu saja kekuatan umum ini tidak dengan sendirinya akan meningkatkan kesejahteraan bangsa, kalau kita tidak hati-hati dalam memilih dua pilihan ekstrim tersebut di atas.

Karena itu program pendidikan umum di perguruan tinggi yang harus kita kembangkan sekarang ini bukannya pendidikan umum yang verbalistik dan merupakan hafalan serta sekuleristik, tapi keseluruhan mata kuliah yang termasuk dalam pendidikan umum, hendaknya tumbuh secara simboistis, pengaruh mempengaruhi, saling memperkaya,

sehingga terjadi hasil pendidikan yang seimbang (balanced education) baik untuk akses pendidikan akademis, maupun pendidikan afektif, dan kejuruan, sehingga dapat menumbuhkan kualitas manusia Indonesia untuk menjawab tantangan PJP II.

Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya masyarakat dan pemerintah untuk menjamin kelangsungan hidup warga masyarakat tersebut beserta generasi penerusnya, secara bermakna dan mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa terkait dengan konteks budaya, bangsa, negara dan hubungan internasionalnya.

Kemampuan warga masyarakat suatu negara atau warga negara untuk hidup bermakna dan mampu mengantisipasi masa depannya, memerlukan pembekalan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan nilai-nilai keagamaan dan pandangan hidup bangsa dan negaranya. Nilai-nilai tersebut akan menjadi panduan dan mewarnai keyakinan dan pandangan hidupnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pembekalan kepada peserta didik dari berbagai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi, berkenaan dengan penanaman dan pemupukan nilai-nilai dan kepribadian seperti tersebut di atas, diandalkan kepada pendidikan nilai Pancasila yang ada dalam pendidikan umum di perguruan tinggi dan kepada pendidikan agama, pendidikan

kewiraan, pendidikan kewarganegaraan serta kepada mata-mata kuliah yang lainnya, yang termasuk dalam program pendidikan umum di perguruan tinggi atau mata-mata kuliah yang termasuk dalam kelompok mata kuliah umum (MKU). Karena kedudukan mata kuliah umum dalam program pendidikan umum di perguruan tinggi adalah sebagai sarana pengembangan program pendidikan umum di perguruan tinggi.

Untuk menumbuh kembangkan kesadaran, sikap dan prilaku yang bersendikan nilai-nilai moral Pancasila kepada warga negara Kesatuan Republik Indonesia yang menguasai iptek tersebut, dipikul oleh peran pendidikan nilai Pancasila dan pendidikan umum di perguruan tinggi.

Diyakini bahwa kualitas warga negara tergantung terutama kepada keyakinan nilai-nilai agama dan pandangan hidup mereka dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, di samping pada tingkat dan mutu penguasaannya tentang iptek. Dengan kata lain Iptek yang berwawasan Imtak (Iman dan Takwa).

Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara dan pandangan hidup bangsa akan benar-benar menjadi sikap dan prilaku warga negara, bila mereka dapat merasakan bahwa Pancasila memang sebagai sesuatu yang paling sesuai dengan kehidupan kesehariannya sebagai warga negara Republik Indonesia.

Untuk pendidikan tinggi, kehidupan kampus dikembangkan sebagai lingkungan ilmiah yang dinamis, berwawasan budaya bangsa, bermoral Pancasila dan berkepribadian Indonesia. Atau kampus yang ilmiah, edukatif dan religius.

Itu berarti pendidikan nilai Pancasila dalam pendidikan umum di perguruan tinggi harus terus menerus ditingkatkan ketepatan materi instruksionalnya, dikembangkan kecocokan metode pengajarannya, diefisien dan diefektifkan manajemen lingkungan belajarnya.

Diharapkan kontribusi pendidikan nilai Pancasila terhadap pendidikan umum di perguruan tinggi, mahasiswa sebagai warga negara Indonesia, akan menjadi manusia Indonesia terlebih dahulu, sebelum menguasai, memiliki iptek yang dipelajarinya. Kita mendambakan warga negara (mahasiswa) yang unggul dalam penguasaan iptek, namun kita tidak mengingini warga negara Negara Kesatuan Republik Indonesia kehilangan jati dirinya (Pancasila) apalagi tercabut dari akar budayanya.

Dosen sebagai pelaksana program pendidikan nilai Pancasila dalam pendidikan umum di perguruan tinggi, harus dapat mengantar para mahasiswanya belajar dan berlatih lewat prilaku pikir, prilaku rasa, prilaku kemauan dan prilaku tindakan : nilai-nilai Pancasila

sebagai filsafah dan ideologi Negara RI itu dikenal, dihayati, dipercaya dan diamalkan sebagai (1) rangkaian cita-cita yang lengkap (a complete set of ideas), (2) satuan kaidah dan kewajiban mendasar (categorical norms and imperatives), (3) dasar, asas, prinsip dan rujukan moral (moral principles and basic references) bagi pengaturan sistem pol-ek-sos-ip-tek-bud, (4) sistem peraturan umum normatif (general normative norms) dari model kehidupan pol-ek-sos-ip-tek-bud, (5) kekuatan pengintegrasi (integrating forces) dalam mengendalikan prilaku secara individu, bermasyarakat, bernegara dan berbudaya (Achmad Sanusi, 1994:7).

Oleh karena itu penyajian materi kuliah program pendidikan nilai Pancasila dalam pendidikan umum di perguruan tinggi hendaknya dilaksanakan secara intersubyektif, partisipatif dan inovatif. Intersubyektif dalam arti, Pancasila dengan cabang-cabang ilmu harus " saling menyapa ", saling berintegrasi, sehingga terhadap Pancasila dapat ditunjukan sifat keilmiahannya disatu pihak dan dilain pihak cabang-cabang ilmu tidak terlepas dari unsur teleologis dan idealismenya dalam penerapannya. Partisipatif dalam arti Pancasila dalam telaah dan analisisnya selalu berada dalam konteks pembangunan, yang sarat dengan masalah-masalah fundamental seperti :

pembangunan manusia seutuhnya, keadilan, kebebasan, demokrasi, hak-hak asasi dan lain sebagainya. Inovatif dalam arti Pancasila dalam pengembangannya dapat mendorong lahirnya gagasan-gagasan baru sebagai upaya untuk mengembangkan Pancasila sebagai ideologi terbuka. Dengan demikian program pendidikan nilai Pancasila dalam program pendidikan umum di perguruan tinggi akan menjadi aktual, penuh makna, tidak menjemukan, terhindar dari suasana kejenuhan sebagaimana sering dilakukan oleh para mahasiswa.

Pada pelaksanaan strategi belajar mengajar program pendidikan nilai Pancasila dan pendidikan umum di perguruan tinggi, masih ditemukan permasalahan antara lain : (1) dosen pada umumnya jarang memperdalam dan memfungsionalkan mata kuliahnya. Misalnya dalam menyusun bahan kuliah belum bersifat inter - cross - trans disiplin dan belum mengkaitkan nilai moral Pancasila dengan ilmu pengetahuan, (2) dosen belum menjadi " well informed and dedicated teachers ", yaitu yang terus memperdalam ilmu dan pengetahuannya dan tetap berdedikasi pada bangsa dan negara, (3) dosen sebagai pendidik belum berperan sebagai "director of learning ", yaitu yang menerapkan " creative dialogue " dalam perencanaan, proses dan evaluasi pendidikan, (4) dosen belum menggunakan " authority of method ", yaitu yang mengandalkan metode sebagai kegiatan ilmiah.